
PEMANFAATAN SYSTEM AMARTA UNTUK SPLICING CORE PADA PT. PLN ICON PLUS

Mohammad Yudha Azhari ^{1*}

¹ Teknologi Informasi, Universitas Mulia

email: ¹ yuda.azhari@students.universitasmulia.ac.id

*Correspondence

ARTICLE INFO

Article History
Received : 17 Desember 2023
Revised : 14 Agustus 2024
Accepted : 18 Agustus 2024
Available online : 18 Agustus 2024

Keywords:
Management, MPS

ABSTRACT

The implementation of a print management system in a corporate environment is crucial for enhancing efficiency and managing operational costs associated with printers. In this context, the focus of this research is on configuring the HP PageWide Enterprise Color 556 printer at PT. Kilang Pertamina Internasional (KPI) Refinery Unit (RU) V - Balikpapan. The problem statement encompasses the configuration steps to connect the printer to the print management system, the impact of the system on the effectiveness of printer usage, and the print management system's ability to reduce operational costs. Referring to a research methodology involving configuration analysis, and a comparative analysis between printers using and not using print management systems to draw conclusions regarding the improvement in usage effectiveness and operational cost reduction.

ABSTRAK

Implementasi sistem manajemen layanan cetak di lingkungan korporat menjadi krusial untuk meningkatkan efisiensi dan mengelola biaya operasional printer. Dalam konteks ini, fokus pembahasan ini adalah konfigurasi perangkat printer HP PageWide Enterprise Color 556 di PT. Kilang Pertamina Internasional (KPI) Refinery Unit (RU) V - Balikpapan. Rumusan masalah mencakup langkah-langkah konfigurasi agar printer terhubung dengan sistem manajemen layanan cetak, dampak efektivitas penggunaan printer dengan penerapan manajemen layanan cetak, dan kemampuan manajemen layanan cetak dalam menekan biaya operasional printer. Dengan mengacu pada metodologi penelitian yang melibatkan analisis konfigurasi, dan analisis antara printer yang menggunakan dan tidak menggunakan sistem manajemen layanan cetak untuk mendapatkan kesimpulan apakah meningkatkan efektivitas penggunaan dan penekanan biaya operasional.

1. Pendahuluan

Jaringan komputer merupakan jaringan telekomunikasi yang memungkinkan antar komputer untuk saling berkomunikasi dengan bertukar data [1]. Kemajuan teknologi yang terus berkembang membuat semua urusan menjadi semakin mudah [2][3], memasuki era yang semakin kompetitif dan selalu berubah dengan cepat, PT. KPI membutuhkan efisiensi operasional yang unggul untuk mendukung pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan. Salah satu teknologi digital yang mendukung operasional yaitu penggunaan printer pada jaringan atau biasa disebut printer sharing [4]. Diketahui saat ini di kantor Pertamina RU V Balikpapan memiliki sebanyak 73 unit printer yang beroperasi, artinya Pertamina memiliki kebutuhan serta penggunaan kertas dan tinta yang besar. Hal ini berdampak membesarnya biaya operasional dari printer dan membuat efektivitas dari pekerja menurun. Serta untuk meningkatkan efektivitas pekerja yang menggunakan laptop dalam pekerjaannya sehingga menyebabkan permasalahan dimana perlu memasang driver untuk melakukan sharing printer di setiap laptop pekerja. Dalam implementasi sistem akan menggunakan fitur *authenticated printing* yaitu diharuskan autentikasi identitas menggunakan ID card tanda pengenal bagi pekerja di PT. Kilang Pertamina Internasional RU V yang akan membatasi siapa saja yang dapat melakukan print dan merekam jejak penggunaan printer di server. Salah satu solusi untuk meningkatkan efektivitas pekerja, membantu menekan biaya operasional dan meningkatkan keamanan dokumen di perusahaan dengan menggunakan sistem manajemen layanan cetak. Manajemen layanan cetak merupakan suatu system. Pengelolaan printer terpusat yang dapat diintegrasikan dengan sistem pengelolaan enterprise yang ada sehingga dapat dilakukan kontrol, monitoring, dan audit terhadap printer [5][6]. Dengan menggunakan sistem manajemen layanan cetak perusahaan dapat memantau penggunaan *supply* printer untuk melihat dari mana pengeluaran printer terbanyak, memudahkan pekerja dalam

menggunakan printer, dan meningkatkan keamanan printer dan dokumen karena menggunakan ID Card untuk akses printer. Berdasarkan latar belakang diatas dirumuskan masalah yaitu bagaimana langkah konfigurasi agar printer terhubung ke sistem layanan cetak, apakah penggunaan manajemen layanan cetak meningkatkan efektivitas dari penggunaan printer, dan apakah penggunaan manajemen layanan cetak dapat menekan biaya operasional printer dengan batasan implementasi mengenai konfigurasi perangkat printer HP Page Wide Enterprise Color 556 ke sistem manajemen layanan cetak karena tipe printer yang ada di PT Kilang Pertamina Internasional RU V lebih dari satu dan memiliki langkah yang berbeda-beda.

2. Metodologi

Tempat dilakukan implementasi ini yaitu di PT. Kilang Pertamina Internasional RU V Balikpapan dengan waktu pelaksanaannya dari 1 September 2023 – 31 Oktober 2023.

• Kebutuhan Hardware dan Software

Sistem Operasi	Win 11
Brand	HP
Resolusi	1920 x 1080
Ukuran Layar	13 Inch
Processor	Intel Core i7-8 gen
RAM	8 GB
VGA	Intel UHD Graphics 620
Brand	HP
Paper Handling	1 x 50 Sheet, 1 x 500 Sheet
Memory	2 GB base memory
Duty Cycle	Up to 80000 pages
OS Supported	Windows XP/ Vista/ 7/ 8/ 10, Server 2003/ 2008/ 2012, OS X
Brand	HP
Paper Handling	1 x 100 Sheet, 4 x 500 Sheet

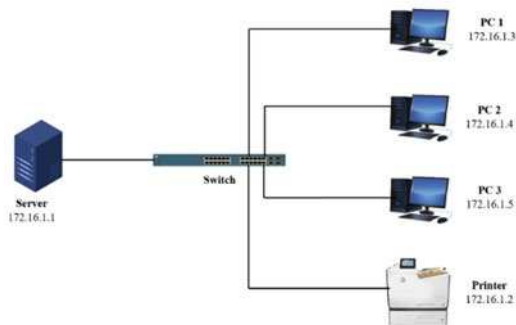
Memory	1.5 GB base memory
Duty Cycle	Up to 200000 pages
OS Supported	Windows XP/ Vista/ 7/ 8/ 10, Server 2003/ 2008/ 2012, OS X

• **Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan proses suatu kejadian dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi pustaka

3. Hasil dan Pembahasan

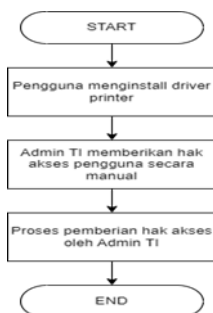
Dari pelaksanaan kegiatan kerja praktik belajar bagaimana langkah dalam melakukan implementasi manajemen layanan cetak di PT KPI RU V Balikpapan. Dimana langkahnya terdiri dari, pendaftaran printer dan memasang driver sistem printer ke laptop/ komputer.



Gambar 1. Topologi Sistem

• **Flowchart Penggunaan Printer**

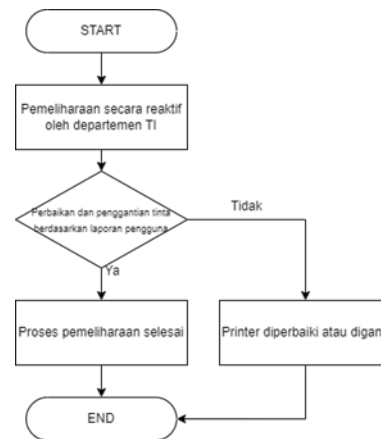
Flowchart ini dibagi 3 bagian yaitu pengaturan awal, penggunaan sehari-hari, dan pemeliharaan.



Gambar 2. Pengaturan Awal



Gambar 3. Alur penggunaan sehari-hari



Gambar 4. Alur pemeliharaan

• **Flowchart printer dengan sistem manajemen**

Flowchart ini dibagi 3 bagian yaitu pengaturan awal, penggunaan sehari-hari, dan manajemen terpusat dan pemeliharaan otomatis.



Gambar 5. Pengaturan awal



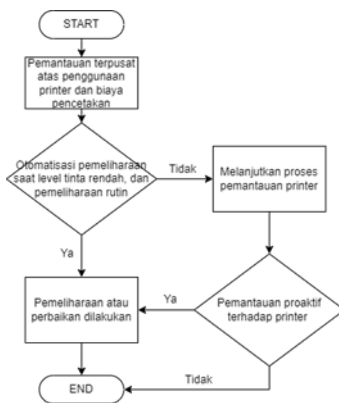
Gambar 6. Alur Penggunaan



Gambar 9. Fitur full print



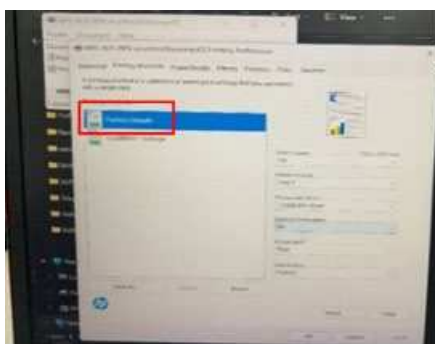
Gambar 10. Print Job



Gambar 7. Manajemen terpusat dan pemeliharaan otomatis

• **Pengujian Printer**

Melakukan test print menggunakan dokumen



Gambar 8. Test Print

Akses printer dan pilih fitur pull print.

Analisis efektivitas penggunaan printer dan penekanan biaya operasional menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara sistem manajemen layanan cetak dan tanpa sistem manajemen layanan cetak. Tanpa sistem manajemen layanan cetak, proses manual dalam pengaturan awal dapat mengakibatkan kebutuhan waktu dan usaha yang lebih besar dari pihak pekerja. Selain itu, pendekatan reaktif dalam pemeliharaan dan kurangnya pemantauan terpusat dapat mengakibatkan biaya operasional yang tinggi karena perbaikan yang tidak terencana. Di sisi lain, dengan menggunakan sistem manajemen layanan cetak, implementasi otomatisasi, penggunaan ID card, dan manajemen terpusat dapat meningkatkan efektivitas pekerja dengan mengurangi interaksi manual. Lebih lanjut, pemantauan terpusat dan pemeliharaan otomatis dapat membantu menekan biaya operasional dalam jangka panjang melalui manajemen yang efisien.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman yang diperoleh selama kegiatan kerja praktik di PT Kilang Pertamina Internasional RU V Balikpapan, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, penulis memahami dengan baik proses konfigurasi printer agar dapat

terhubung dengan sistem printer yang ada, serta cara pengintegrasian antara printer, perangkat pengguna, dan server di lingkungan perusahaan tersebut. Kedua, penggunaan sistem manajemen layanan cetak terbukti dapat meningkatkan efektivitas kerja para pekerja. Sistem ini tidak memerlukan pemasangan driver printer di setiap komputer, sehingga memudahkan pekerja untuk mencetak dokumen dari mana saja dengan menggunakan ID card mereka. Ketiga, sistem manajemen layanan cetak juga berpotensi untuk membantu menekan biaya operasional perusahaan, karena dapat membatasi penggunaan printer hanya kepada pengguna yang memiliki ID card yang terdaftar dalam sistem. Secara keseluruhan, implementasi sistem manajemen layanan cetak terbukti memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, serta membantu menekan biaya operasional terkait penggunaan printer di PT Kilang Pertamina Internasional RU V Balikpapan.

Referensi

- [1] E. Buulolo, F. T. Waruwu, and S. R. Siregar, "Konfigurasi Sharing Internet dan Sharing Printer Dikantor Kepala Desa Dagang Kerawan," *J. ABDIMAS Budi Darma*, vol. 1, no. 1, pp. 5–8, 2020.
- [2] R. Umar, P. Purwono, M. N. Hafidz, K. H. Hanif, F. B. D. Sakti, and D. A. Farook, "Sistem Manajemen Percetakan pada CV. Sumber Bahagia Kreasindo Jakarta dengan Metode Prototyping," *J-SAKTI (Jurnal Sains Komput. dan Inform.)*, vol. 4, no. 1, pp. 97–111, 2020.
- [3] P. H. Parsaorantua, Y. Pasoreh, and S. A. Rondonuwu, "Implementasi teknologi informasi dan komunikasi (Studi tentang web e-government di Kominfo Kota Manado)," *Acta Diurna Komun.*, vol. 6, no. 3, 2017.
- [4] Bisma, "Cara Sharing Printer dan Mengaksesnya," bhinneka.
- [5] D. Pratama, "Pengelolaan Office Printer Dengan MPS (Managed Print Services)," eduidea.
- [6] Keinsinyuran, "Penjelasan dari Apa itu Pengertian, Arti, dan Istilah Teknis Kata Managed Print Service (MPS)," Keinsinyuran.